

**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 3 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mempeoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

JIHAN SALIM AL-AMRI

NIM: 17.1.03.0034

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 3” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 20 Agustus 2021
Penulis



Jihan Salim Al-Amri
NIM. 17.1.03.0034

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 3 Palu**”, oleh mahasiswa atas nama Jihan Salim Al-Amri NIM: 171030034, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

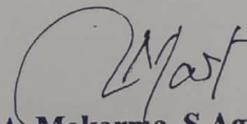
Palu, 20 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag
NIP. 19730308200111210003

Pembimbing II

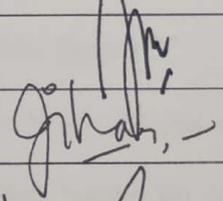
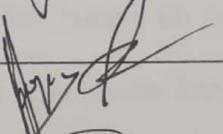
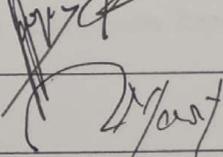
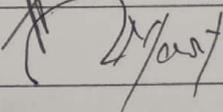


A. Makarma, S.Ag., M.Th.I
Nip. 1971120320050110001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Jihan Salim Al-Amri NIM. 17.1.03.0034 dengan judul **“Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 3 Palu”**, yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, pada tanggal 20 Agustus 2021 M, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Darmawansyah, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama II	Dr. Moh. Ali, M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	A. Markarma, S.Ag., M.Th.I	

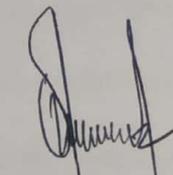
Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan**



Dr. H. Askar., M.Pd.
NIP. 196705211993031005

Ketua Program Studi MPI



Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.
NIP. 2007046702

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga pada ummatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan judul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 3”

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

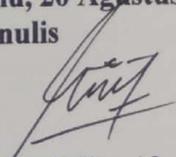
1. Kedua orang tua Penulis, Ayahanda Salim M. Karama Al-Amri dan Ibunda Muhani A. Tumbiri tercinta dan tersayang, terimakasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, doa yang selalu dipanjatkan serta curahan kasih sayang yang tak tergantikan oleh siapapun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs. Syahril, MA, selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalogi, M.Pd, selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Rusdin Husain, M.Pd, selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Bapak A. Markarma. S.Ag, M.Th.I, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan Bapak Darmawansyah, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu melayani mahasiswa dengan sangat baik.
5. Bapak Drs. Hamzah M.Pd.I, selaku dosen penasehat akademik yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Bapak Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak A. Makarma, S.Ag., M.Th.I, selaku pembimbing II yang sangat membantu dengan ikhlas dan sabar serta telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
7. Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagi bidang keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.

8. Bapak Idris Ade, S.Pd., M.Si, selaku kepala sekolah dan rekan guru-guru serta pegawai TU di SMA Negeri 3 Palu yang telah membantu penulis selama menyusun Skripsi ini.
9. Rekan-rekan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), teman-teman kelas sepejuangan saya yang saling menyemangati satu sama lain, saudari Rahmi dan Aisyah yang selalu memberikan motivasi, dan dukungan serta bantuan selama penulis menjalani perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
10. Pengurus HMPS MPI periode 2019 khususnya pengurus inti Moh. Irwansya, Lutfi Setya Prayogi dan Dedi Sofyan yang telah banyak mengajarkan sebuah arti perjuangan, persahabatan dan perjalanan hidup.
11. Sahabat sejak kecil saya Wiwin Maya Safira dan Sri Wahyuni Pamula yang selalu menasehati dan menjadi tempat berbagi suka maupun duka yang membuat saya kuat ditanah rantau ini untuk menyelesaikan kuliah saya.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis hanya bisa mendoakan sebab balasan kebaikan paling baik adalah doa, dan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Aamiin.

Palu, 20 Agustus 2021
Penulis


Jihan Salim Al-Amri
NIM. 17.1.03.0034

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	9
E. Garis-Garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan	13
C. Website	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	34
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI pada masa Pandemi Covid-19.....	57
C. Implikasi dari Upaya Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru PAI pada masa Pandemi Covid-19	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

A. Profil SMA Negeri 3 Palu.....	51
B. Nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu	51
C. Nama-nama Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu	52
D. Nama-nama Pengurus Komite SMA Negeri 3 Palu.....	52
E. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 3 Palu	54
F. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 3 Palu.....	55
G. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Palu.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi
6. Undangan Seminar Proposal Skripsi
7. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
8. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Dokumentasi
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Jihan Salim Al-Amri

NIM : 17.1.03.0034

Judul : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 3 Palu

Upaya menghasilkan sekolah yang berkualitas dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah kompetensi manajerial kepala sekolah, dan untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah dapat dilihat dari upaya apa yang dilakukan oleh kepala sekolah khususnya dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI. Maka sub tema yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI pada masa pandemi covid-19, dan bagaimana implikasi dari upaya kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru PAI pada masa pandemi covid-19

Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru PAI pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 3 Palu di antaranya yaitu mengadakan BIMTEK, memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran khususnya di masa pandemi ini seluruh guru diberikan voucher pulsa internet untuk menunjang pembelajaran jarak jauh dan diizinkan untuk memakai komputer sekolah untuk proses pembelajaran bagi guru yang memerlukan, kemudian melengkapi buku-buku di perpustakaan, mengizinkan guru PAI untuk tetap mengadakan bimbingan dan melakukan kegiatan keagamaan secara daring maupun luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, dan melaksanakan supervisi agar dapat mengevaluasi hasil kerja para guru dan pembelajaran untuk dijadikan acuan dalam memperbaiki segalanya di masa yang akan datang. Upaya kepala sekolah tersebut dapat berimplikasi positif pada keterampilan guru PAI dalam pembelajaran dengan sistem daring, mempermudah guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran karena adanya fasilitas yang memadai, serta membuat guru PAI lebih disiplin melalui supervisi kepala sekolah dan bersemangat dalam bekerja dengan adanya dorongan dan motivasi dari kepala sekolah.

Implikasi dari penelitian ini yang dapat diperoleh adalah bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah yang mampu meningkatkan profesionalitas guru PAI walaupun dalam situasi pandemi covid-19, dan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran jarak jauh seperti saat ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala sekolah sebagai administrator memegang kunci bagi perbaikan dari kemajuan sekolah. Ia harus mampu memimpin dan menjalankan perannya agar segala kegiatan terkendali dan terarah dalam usaha inovasi dan mencoba ide-ide baru dan praktek-praktek baru dalam bentuk manajemen sekolah yang lebih efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendak memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.¹

Upaya menghasilkan sekolah yang berkualitas dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah kompetensi manajerial kepala sekolah, yang dapat dilihat dari upaya apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Kedudukan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan figur sentral yang utama dalam pengelolaan sekolah. Sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana serta informasi tidak akan dapat berperan optimal dalam pencapaian tujuan sekolah tanpa dikelola dengan baik oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat mempengaruhi dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya

¹ Norman Khalis, "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam (SDI) Raudhathul Jannah Kelurahan Kabonena Kota Palu" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palu, 2014) 1.

pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap pada masa pandemi Covid-19 ini. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah pada masa pandemi Covid-19. Sebagaimana Danim dan Suparno mengemukakan bahwa :

Kepala sekolah bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, dan staf administrasi agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku disekolah. Disinilah esensi bahwa kepala sekolah harus mampu menjalankan peran kepala sekolah dan kemampuannya di bidang manajemen sekolah.²

Pengelolaan pendidikan yang sukses adalah pengelolaan pendidikan yang mempunyai perencanaan yang baik, pelaksanaan program sekolah dengan baik, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan atau evaluasi, sehingga setiap pelaksanaan kegiatan tersebut mempunyai tujuan yang jelas, dengan demikian kepala sekolah bisa lebih efektif dan efisien dalam mengelola sekolah. Menurut Muhaimin, manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif dalam rangka mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan, manajemen merupakan faktor yang sangat penting. Oleh karena itu agar supaya pendidikan dapat maju maka harus dikelola oleh manajer pendidikan yang professional sehingga mewujudkan hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

² Ismail Ridwan, "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19", *Jawa Barat* 2, no. 1 (2020) : 44-45.

kelemahan hasil belajar peserta didik tidak hanya disebabkan oleh kurangnya motivasi dari peserta didik, kurangnya perhatian lingkungan keluarga dan perhatian orang tua, serta kelemahan-kelemahan pada guru, akan tetapi faktor yang sangat mempengaruhi adalah keterampilan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, agar institusi sekolah bisa berjalan efektif pada masa pandemi Covid-19 ini, maka harus dikelola oleh pemimpin yang berkualitas.³

Guru sebagai penentu keberhasilan dari diadakannya proses pembelajaran yang baru ini haruslah dapat mengubah cara pandangnya dalam belajar. Guru dapat menentukan atau memilih materi sebagai bahan ajar secara tepat untuk peserta didik yang sedang belajar di rumah, sehingga dengan pemahaman dan pengalaman yang sudah didapatkan sebelumnya, serta dapat membuka peluang untuk mencari dan menentukan pemahaman dari proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19, dalam konteks ini tenaga kependidikan khususnya guru memegang peranan begitu penting dalam meningkat kualitas suatu sekolah dan tidak bisa diabaikan, untuk itu berbagai kebijakan pengembangan dan peningkatan mutu guru harus senantiasa dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru.

Pendidikan merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan yang akan menentukan kemana bangsa ini akan menyongsong masa depannya, apakah menjadi bangsa besar yang beradab, cerdas dan siap beradaptasi dengan perubahan zaman, atau tenggelam dalam berbagai persoalan sendiri. Pandemi Covid-19 ini menyingkapkan sejumlah persoalan genting yang harus segera diatasi dikarenakan menyangkut keberlangsungan dan kualitas pendidikan

³ Ibid., 48.

para peserta didik. Akibat dari adanya pandemi Covid-19 ini, proses pendidikan dan pembelajaran akhirnya harus diubah sebagai upaya untuk mencegah penyebaran virus.

Hasil observasi awal penulis, bahwa kepala sekolah dari sekolah SMA Negeri 3 Palu memiliki cara tersendiri untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Uraian di atas menunjukkan inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 3 Palu dengan mengangkat judul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 3 Palu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam proposal skripsi ini adalah “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 3 Palu”, dengan menjabarkan ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI pada masa pandemi covid-19?
2. Apa implikasi dari upaya kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru PAI pada masa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI pada masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui implikasi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru PAI pada masa pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis yaitu sebagai berikut :

1. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam implementasi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di sekolah SMA Negeri 3 Palu pada masa pandemi covid-19 serta dapat menjadi bahan evaluasi kepala sekolah dan juga guru, serta dapat menjadi sumber pengembangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di sekolah SMA Negeri 3 Palu pada masa pandemi covid-19.

2. Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan kontribusi dan masukkan-masukkan untuk pengembangan penelitian khususnya dalam bidang pendidikan sekaligus dapat dijadikan sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI pada masa pandemi covid-19.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dibuat untuk menghindari integrasi yang berbeda di kalangan pembaca atau salah pemahaman terhadap makna yang dimaksud oleh judul skripsi ini, maka ada beberapa kalimat yang ingin penulis tegaskan yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi penyusunan perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat pelaksanaan, mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, mengelolah perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.⁴

Kemampuan manajerial kepala sekolah berarti kemampuan kepala sekolah dalam menggunakan input-input manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan penilaian untuk sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lain secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

2. Profesionalitas Guru

Profesional diartikan sebagai Ahli, atau orang yang bekerja sesuai bidang keahliannya dan dia mendapatkan penghargaan (dalam hal ini bayaran atau imbalan uang) karena pekerjaan itu. Guru profesional berarti guru yang bekerja menurut atau sesuai dengan bidang keahliannya. Sehingga wajar kalau dia

⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Cet. I:Jakarta, kencana, 2011), 27.

diberikan gaji sebagai bagian dari apresiasi. Apresiasi yang memang sudah selyaknya mereka terima.⁵

F. Garis-Garis Besar Skripsi

Untuk memberikan gambaran awal mengenai penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran garis-garis besar isi skripsi yang nantinya akan diteliti. Untuk mempermudah pembahasan tulisan ini, maka penulis menguraikan garis-garis besar skripsi menjadi 5 (lima) bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab *Pertama* Pendahuluan, berisi beberapa hal terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah dan Garis-garis Besar Isi Skripsi, yang akan menjadi fokus peneliti dengan mengangkat judul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas PAI Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 3 Palu”.

Bab *Kedua* Kajian Pustaka, membahas tentang kajian-kajian teori yang relevan dalam penelitian ini, yang terdiri dari Penelitian Terdahulu, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah; Kompetensi, dan Manajerial Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru PAI Pada Masa Pandemi Covid-19; Profesionalitas Guru PAI, dan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19.

Bab *Ketiga* Metodologi Penelitian, pada bab ini membahas tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

⁵ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Cet. IV: Jakarta), 90.

Bab *keempat* Hasil Penelitian, membahas hasil penelitian yang telah penelitian lakukan, seperti penjelasan profil dan keadaan SMA Negeri 3 Palu, dan proses meningkatkan profesionalitas guru pada masa pandemi covid-19 serta kendala-kendala yang ditemui.

Bab *Kelima* Penutup, merupakan bagian terakhir yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dan saran yang bertujuan untuk nantinya menjadi perbaikan dalam tulisan ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peninjauan terhadap penelitian terdahulu atau disebut dengan tinjauan pustaka ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana masalah dalam penelitian sebelumnya yang pernah ditulis oleh orang lain secara mendalam. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, Skripsi oleh Sakirullah yang berjudul “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palu”,¹ penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menjelaskan tentang peran kepala sekolah. Dan dari penelitiannya ia mendapatkan hasil bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh peranan kerja kepala sekolah menunjukkan bahwa tingginya kualitas guru karena adanya kerja sama yang baik serta koordinasi dari pihak sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin sekolah.

Kedua, Skripsi oleh Khairuddin yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah di Tengah Pandemi Covid-19”,² penulis menjelaskan bahwa kepala sekolah memegang peranan vital sebagai leader dalam membangun atmosfer pendidikan dan memastikan peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran

¹ Sakirullah, “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palu” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palu, 2015).

² Khairuddin, “Kepemimpinan Kepala Sekolah di Tengah Pandemi Covid-19,” *Indrigari* 8, no. 2 (2020): 181

bermakna. Seluruh pihak sebagai bentuk respon yang cepat dari sekolah. Agar proses pembelajaran dan pengajaran di tengah wabah Covid-19 tetap berjalan lancar.

Ketiga, Skripsi oleh Norman Khalis yang berjudul “upaya kepala sekolah dasar islam (SDI) Radhatul Jannah dalam meningkatkan kinerja guru”,³ penulis menggunakan penelitian kualitatif dan menjelaskan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Dari penelitiannya ia mendapatkan hasil bahwa upaya kepala sekolah SDI Radhatul Jannah dapat meningkatkan kinerja guru, kerana adanya

B. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

1. Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Jika kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan kepemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru.

Kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan, dalam hal ini guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang kita cita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar

³Norman Khalis, “upaya kepala sekolah dasar islam (SDI) Radhatul Jannah dalam meningkatkan kinerja guru” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palu, 2014).

mengajar pada khususnya. Agar guru memiliki kemampuan, ia perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar.

Makna kompetensi jika merujuk pada SK Mendiknas No. 048/U 2002, dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang tertentu, didalam pembelajaran kompetensi merupakan kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki siswa setelah mengalami pendidikan dan latihan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berkesinambungan. Kompetensi ini bersifat individual, dinamis dan berkembang secara berkelanjutan sejalan dengan tingkat perkembangan siswa.⁴

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁵

Menurut Frinch dan Crunkilton kompetensi dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang harus dimiliki

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta, 2013), 1-2.

⁵ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan* (Cet. I; Gresik, 2018), 71.

oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan, pengetahuan, keterampilan, yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesi keguruannya secara profesional dan bertanggung jawab. Adapun beberapa kompetensi yang tertuang dalam UU dan PP tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kompetensi pedagogik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa yang dimaksud pedagogik adalah ilmu pendidikan atau ilmu pengajaran. Sedangkan menurut Wikipedia, pedagogik dapat diartikan ilmu atau seni dalam menjadi seorang guru. Menurut Lisa Deni, pedagogik adalah istilah pedagogia yang berarti pergaulan dengan anak. Pedagogik merupakan ilmu praktek pendidikan anak, maka kemudian munculah istilah pedagogik yang berarti ilmu mendidik anak. Kemudian sebagaimana yang ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Bab II Kompetensi dan Sertifikasi pasal 2 dan Bagian Kesatu Kompetensi pasal 3 ayat (4) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seseorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi*, 3.

- 7) Evaluasi hasil belajar.
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.⁷

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik, adalah pemahaman guru mengenai peserta didik serta pengelolaan atau manajemen pembelajaran, yang berguna untuk mengetahui karakteristik peserta didik sehingga bisa mengetahui apa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh peserta didik.

Seorang guru sudah berusaha dengan beberapa cara serta tidak lepas dari peran kepala sekolah-madrasah nya dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya, maka dengan meningkatnya kompetensi pedagogik akan memberi beberapa manfaat seperti di bawah ini :

1. Bagi guru

Manfaat meningkatnya kompetensi pedagogik bagi guru di antaranya adalah guru akan bisa melakukan pembelajaran dengan metode-metode dan strategi-strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Guru akan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialaminya saat melakukan proses pembelajaran, dan juga guru harus terus berani melakukan uji coba dan menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang dibahas, karena profesi guru berarti suatu jabatan yang memerlukan suatu keahlian khusus.

2. Bagi siswa

Jika guru memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa maka :

⁷ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Cet. I; Jakarta: 2017), 67.

- a. Siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya.
- b. Siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah.
- c. Siswa merasa gembira dalam kegiatan belajarnya

Jika guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa dan manfaatnya maka:

- a. Siswa memiliki kepribadian mantap dan memiliki rasa percaya diri.
- b. Siswa memiliki sopan santun dan taat pada peraturan.
- c. Siswa tumbuh jiwa kepemimpinannya dan mudah beradaptasi.

Dengan demikian meningkatnya kompetensi pedagogik bagi guru sangat bermanfaat bagi siswanya. Siswa akan terpenuhi kebutuhan dan apa yang diperlukannya, sehingga pembelajaran akan terlaksana dengan lancar dan baik, dan siswa akan mampu menerima pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

3. Bagi orang tua

Dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru maka akan bermanfaat juga bagi orang tua peserta didik, yaitu orang tua peserta didik akan memiliki rasa bangga atau tidak merasa dikecewakan oleh lembaga yang dipercayainya. Dan juga orang tua akan senang dan bangga apabila anaknya memiliki prestasi yang dikarenakan gurunya benar-benar mampu mengajar anaknya dengan benar dan sungguh-sungguh.

4. Bagi Masyarakat

Apabila kompetensi pedagogik guru meningkat dan guru bisa menjalankan tugasnya di lembaga yang diajarnya dengan benar maka masyarakat akan percaya

terhadap lembaga tersebut. Karena masyarakat juga menginginkan anaknya disekolahkan di lembaga yang benar-benar terjamin dan dapat dipercaya untuk masa depan anaknya.

5. Bagi madrasah

Meningkatnya kompetensi pedagogik seorang guru akan bermanfaat bagi sekolah atau madrasah, diantaranya adalah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan juga dapat mamajukan lembaga tersebut. Hal tersebut berawal dari seorang guru yang mengajar, dari guru tersebut akan menciptakan lulusan-lulusan yang bermutu sehingga dapat bermanfaat di dunia masyarakat. Apabila masyarakat sudah percaya terhadap lembaga tersebut maka lembaga tersebut secara tidak langsung akan semakin maju, karena masyarakatlah sebuah lembaga bisa maju.⁸

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam kehidupan sehari-hari kita lazim mendengar istilah kepribadian atau pribadi. Penggunaan istilah itu tidak selalu sama, dan mungkin juga jauh berbeda dari pengertian yang sesungguhnya. Secara bahasa kata kepribadian berasal dari kata *personality* (Inggris) yang berasal dari kata *persona* (Latin) yang berarti topeng. Topeng merupakan tutup mata yang sering digunakan oleh pemain panggung, maksud dari penggunaan istilah ini adalah untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang yang dalam manifestasinya kehidupan

⁸ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Cet. I; Jakarta: 2016), 9 – 10.

sehari-hari tidak selalu membawakan dirinya sebagaimana adanya, melainkan selalu menggunakan tutup muka dengan tujuan untuk menutupi kelemahannya.⁹

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus dimiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Menurut Hamzah B.Uno, Kompetensi Personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, yaitu “Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Mangun Karsa. Tut Wuri Handayani”.¹⁰

Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai penutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinya.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian yaitu :

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.

⁹ Agus Sri Antana, “Peningkatan Kinerja Kelas Dan Guru Mata Pelajaran Melalui Supervisi Akademik,” *Sukoharjo* 8, no. 2 (2008): 21 – 22.

¹⁰ *Ibid.*, 40

- 3) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disenangi.
- 5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.¹¹

Istilah kepribadian digunakan dalam disiplin ilmu psikologi yang mempunyai pengertian sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang. Kata kepribadian diambil dari terjemahan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *personality*, yang mempunyai pengertian sebagai sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang meliputi sifat-sifat pribadi yang khas dan unik dari individu yang melekat pada diri orang yang bersangkutan karena berhadapan dengan lingkungan. Kompetensi kepribadian secara singkat bagi seorang guru ialah sikap dan tingkah laku yang baik, patut untuk diteladani dan menjadi cerminan untuk peserta didik, mampu mengembang potensi dalam diri, serta yang paling utama bagi seorang guru yang berkepribadian yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi norma agama, hukum dan sosial yang berlaku.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial yaitu Kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi sosial

¹¹ Jejen Musfah, *Peningkatan*, 42 – 43.

yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut :

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik., subkompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹²

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru didik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar, yang meliputi :

- 1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras/kondusifitas, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.¹³

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional yaitu Kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan. Profesi guru

¹² Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016), 40.

¹³ Ibid., 41.

meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Mengembang misi tersebut jelas bukan tugas yang ringan. Selain harus memiliki bekal integritas kepribadian yang tinggi dan keterampilan mengajar yang dapat diandalkan, guru diharapkan mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif, sehat dan menyenangkan. Sehingga berangkat dari profesionalisme ini guru akan tampil sebagai figure yang benar-benar mumpuni, wibawa, disegani dan memiliki integritas yang tinggi.¹⁴

Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional dapat dilihat dariindikasi sebagai berikut :

- 1) Kemampuan Penguasaan Materi Penguasaan materi adalah mengerti dan memahami secara meluas dan mendalam bahan belajar yang akan dibahas. Bahan belajar merupakan rangsangan yang dirancang oleh guru agar direspon oleh siswa. Bahan belajar yang dirancang oleh guru berupa stimulus pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tidak atau sedikit dimiliki oleh siswa. Bahan belajar yang dikuasai guru bukan terbatas pada bahan belajar yang akan disajikan kepada siswa saja, melainkan juga bahan ajar lain yang relevan.
- 2) Kemampuan Membuka Pelajaran Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk

¹⁴ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. III; Semarang, 2017), 33.

menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.

- 3) Kemampuan Bertanya Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan yang penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa
- 4) Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.
- 5) Kemampuan Menjelaskan Materi Menjelaskan materi ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas. Dan biasanya guru

cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung.

- 6) Kemampuan Mengelola Kelas Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Suatu kondisi yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan antar siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.
- 7) Kemampuan Menutup Pelajaran Menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.
- 8) Kemampuan Ketepatan Waktu dan Materi Kemampuan ketepatan waktu dan materi adalah kemampuan untuk mengatur, membagi, dan mengalokasikan waktu secara proporsional dan optimal dengan

mempertimbangkan kesesuaian materi yang diberikan. Jadi kegiatan belajar mengajar akan sesuai dengan rencana pengajaran yang telah disusun guru sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Anwar mengemukakan bahwa indikasi seorang guru yang memiliki kemampuan profesional mencakup :

- a. Penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut,
- b. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan,
- c. Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.¹⁵

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan walaupun kenyataanya masih dilakukan orang di luar pendidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peranan yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

2. Manajerial Kepala Sekolah

Manajerial merupakan kata sifat yang asal katanya adalah manajemen. Manajer adalah orang yang melakukan kegiatan manajemen. Pemahaman ini dapat ditelusuri dari pendapat para ahli berikut ini. Menurut Ernie Tisnawati Sule dan Saeful Kurniawan, manajer adalah individu yang bertanggung jawab secara langsung untuk memastikan kegiatan dalam sebuah organisasi dijalankan bersama

¹⁵ Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 35-37.

para anggota dari organisasi. Dan menurut Rosemary Stewart menggambarkan seorang manajer adalah seseorang yang melakukan sesuatu dengan bantuan orang lain dan sumber daya lainnya yang mengarah pada definisi manajemen.¹⁶

Dalam setiap institusi pimpinan merupakan kunci keberhasilan organisasi, baik dalam institusi social semacam sekolah. Pemimpin harus mampu mempengaruhi bawahan, hal ini sesuai dengan pendapat Wiraputra bahwa kepemimpinan artinya kompetensi untuk mempengaruhi bawahan agar mengikuti atasan. Hal yang mengakibatkan memiliki kontribusi antara lain pengetahuan, pengalaman, wibawa, kharisma serta jabatan. Penyelenggaraan manajemen sekolah merupakan tugas pemimpin sekolah, inti dari manajemen sekolah adalah kepemimpinan. Dengan demikian tugas pemimpin adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, penetapan sifat-sifat pembantu pelaksana kegiatan, memberikan pengarahan bimbingan dan pembinaan, mengadakan pengawasan untuk mengatasi penyimpangan, serta melaksanakan penilaian untuk mengukur keberhasilan.¹⁷

Semua fungsi manajerial diaplikasikan dalam program penyelenggaraan pendidikan disekolah antara lain :

- a. Perencanaan (*Planning*), fungsi dasar pertama dari seorang manajer untuk mengadakan perencanaan mengenai penetapan-penetapan kegiatan yang harus dilaksanakan didalam rangka mencapai satu tujuan yang harus didasarkan kepada fakta-fakta yang mencakup perbuatan, petunjuk serta arah dalam tindakan selanjutnya.

¹⁶ Arif Jamali, *Pengaruh*, 12.

¹⁷ Novianty Djafari, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet. II; Yogyakarta: Deepublish, 2017), 3.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*), meliputi tindakan-tindakan yang menentukan aktivitas yang harus dilaksanakan dengan menempatkan orang-orang yang melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut, menentukan pembagian tugas sesuai dengan keadaan, memperhitungkan tenaga, waktu, biaya yang seminim mungkin, menetapkan fasilitas-fasilitas, mengalokasikan tugas, mendelegasikan kekuasaan dan menetapkan hubungan-hubungannya.
- c. Pelaksanaan (*Actuating*), mencakup keseluruhan tindakan dari pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan manusia yang merupakan salah satu elemen manajemen, hubungan antara sikap, moral, disiplin, serta komunikasi individu dalam melaksanakan manajemen. Tindakan-tindakan inilah yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitasnya.
- d. Pengawasan (*Controlling*), mencakup tindakan-tindakan untuk melihat sejauh mana hasil yang dilaksanakan oleh ketiga fungsi dasar diatas. Walaupun ketiga fungsi lainnya disusun dengan tepat dan dilakukan dengan sebaik-baiknya tetapi apabila *controlling* tidak berjalan maka usaha tidak akan berhasil dengan baik.¹⁸

Kemampuan manajerial merupakan hal penting dalam upaya pencapaian tujuan organisasi yang dilakukan dengan memberdayakan berbagai sumber daya organisasi melalui proses mempengaruhi. Dengan demikian keberadaan kepemimpinan yang efektif (berhasil) merupakan salah satu kunci kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuannya. Menurut Danim mengemukakan bahwa salah satu preposisi tentang manajerial bagi kepala sekolah atau calon kepala

¹⁸ Atetp Yogaswara, "Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru," *Purwakarta* 11, no. 2 (2010): 69.

sekolah, bahwa kompetensi minimal seorang kepala sekolah adalah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang keadministrasian sekolah, keterampilan hubungan manusiawi dengan staf, siswa dan masyarakat, dan keterampilan teknis instruksional.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah dalam rangka penyelenggaraan pendidikan dan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Seperti dalam prinsip manajemen pendidikan islam, tanggung jawab terhadap amanah yang diemban merupakan salah satu prinsip penting dalam membangun manajemen yang positif. Lepas tangan terhadap tanggung jawab akan melahirkan hasil ketidak pastian program yang ingin dicapai. Dalil tentang tanggung jawab, Allah SWT berfirman :

يُكَلِّفُ اللَّهُ ۖ وَسَعَهَا لَهَا ۖ وَعَلَيْهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.” (QS. Al-Baqarah: 286).²⁰

Tanggung jawab menjadi seorang pemimpin bukanlah perkara yang mudah karena menjadi pemimpin berarti siap bertanggung jawab atas yang dipimpinya. Tanggung jawab itu pun tidak hanya terbatas pada yang lahir dan hanya berkaitan dengan duniawi. Akan tetapi, ada tanggung jawab yang lebih besar lagi, yaitu tanggung jawab akhirat yang justru lebih berat untuk dipikul oleh

¹⁹Ibid., 71.

²⁰ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kudusgoro Grafindo Semarang, 1994), 49.

pemimpin mana pun di dunia ini. Dalam hal ini, salah satu tanggung jawab pemimpin adalah menjadi penentu kebaikan dan kerusakan yang terjadi di dalam masyarakat yang akan berdampak, baik di dunia maupun di akhirat.

C. Profesionalitas Guru PAI Di Masa Pandemi Covid-19

Profesionalitas berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Secara etimologis, istilah profesi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *profession* atau bahasa latin *profecus*, yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan secara terminologi, profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoretis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual. Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²¹

Menurut Martinis Yamin, profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik dan prosedur

²¹ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016), 12-13.

berlandaskan intelektualitas. Sedangkan menurut Jasin Muhammad, profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli.²²

Berdasarkan pendapat di atas, ditarik kesimpulan bahwa profesional adalah suatu keahlian (skill) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif agar seseorang dapat mengembangkan diri baik kompetensi maupun sikap professional sehingga dapat mencapai keberhasilan yang diharapkan. Sedangkan profesionalitas adalah sikap seseorang untuk bertindak secara profesional untuk bekerja dan mengerjakan sesuatu sesuai bidangnya.

Profesionalitas guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas di bidangnya. Guru profesional

²² Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), 3.

merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah Negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas- kelas besar.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sendiri sesuai dengan kemampuan dan kaidah- kaidah guru yang profesional. Mengomentari mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki interest yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah- kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan.

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar melainkan harus menjadi manager pembelajaran. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreatifitas dan aktifitas siswa, memotivasi siswa,

menggunakan multimedia, multimetode dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²³

Segala sesuatu pasti mempunyai ciri yang menjadi lambang atau identitas sehingga orang dapat atau mudah mengenali. Ciri adalah tanda yang spesifik dan khas yang melekat pada sesuatu yang membedakannya dari sesuatu yang lain. Begitu juga guru yang profesional, mempunyai ciri khas sehingga dia berbeda dengan guru yang tidak profesional atau guru yang amatir. Berikut ciri-ciri guru yang profesional :

a. *Entrepreneurship*

Guru profesional mempunyai ciri *entrepreneurship* maksudnya dia mempunyai kemandirian. Dia dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada apapun selain bergantung kepada Allah SWT. Akan tetapi guru harus tetap mengikuti sistem yang berlaku di institusi tempat dia mengabdikan.

Kemandirian disini hanya dalam sikap. Sikap seorang guru yang memancarkan kepribadian, kewibawaan, kejujuran dan potensi intelektualnya yang memenuhi. Sehingga kemandirian dapat dimaknai sebagai *integritas*. Guru yang mempunyai integritas adalah guru yang memahami betul kapasitas dirinya, dan mengetahui kemampuannya. Dia bekerja dan berkarya berdasarkan kemampuannya, inilah yang dimaksud dengan *entrepreneurship* kemandirian.

²³ Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru* (Cet. I; Depok: Kencana, 2017), 296.

b. Self Motivation

Guru profesional mempunyai *self motivation* yang tinggi. Dia memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu dengan baik, serta agar bisa terus-menerus berada dalam kondisi lebih baik dan lebih baik. Motivasi itu datang tanpa harus ada rangsangan (stimulasi) dari luar atau dari orang lain, karena guru yang profesional mampu menghadirkannya sendiri. Ini bisa terjadi karena guru yang profesional terbiasa menggunakan dan memaksimalkan fungsi otak dan hatinya. Sehingga dia tidak akan pernah merasa kesulitan dan memotivasi dirinya untuk berbuat dan berkarya yang terbaik dalam kehidupannya. Hebatnya, motivasi yang muncul dari dalam diri sang guru itu selalu dia perbaharui. Dengan begitu, dia tidak akan kesulitan ketika harus memberikan motivasi kepada murid-muridnya. Karena sesungguhnya dia adalah motivator bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c. Self Growth

Setiap orang pasti ingin tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik. Sudah pasti semua guru juga mengharapkan dirinya dapat berkembang searah dengan kemajuan zaman, agar mereka tidak tergilas oleh laju perkembangan yang demikian cepat. Karena detik demi detik dalam kehidupan kita senantiasa berisi perubahan, maka mau tidak mau, guru juga harus ikut dalam arus besar perubahan itu. Dia tidak boleh berhenti disatu titik dan kemudian menikmatinya. Kalau itu yang dia lakukan, yang terjadi adalah stagnasi.

Guru profesional selalu berupaya mengikuti perubahan untuk mencapai kualitas diri yang maksimal. Dia ingin tumbuh dan berkembang bersama atau

seiring dengan tumbuh dan berkembangnya para murid. Sehingga ketika dia berdiri didepan kelas, dihadapan murid-muridnya, dia tidak terkesan ketinggalan zaman.

d. Capability

Capability atau kapabilitas adalah kemampuan, kecakapan atau keterampilan. Orang yang mempunyai kapabilitas adalah yang mempunyai semua potensi diatas dan dia menggunakan atau memanfaatkan secara maksimal. Dalam hal guru profesional, berarti guru yang berkarya “membentuk” murid-muridnya dengan segenap kecakapan berdasarkan sumber-sumber yang benar. Dia juga mengikuti semua prosesnya, atau bertindak dengan proses yang gradual, bukan instan. Sehingga sampai ditujuan sesuai dengan cetak biru yang telah dicanangkannya.

Guru profesional mempunyai kecakapan dalam mengelola waktu, sehingga saat demi saat yang dilaluinya sangat efektif dan bermanfaat. Dia juga mempunyai kemampuan memahami jiwa murid-muridnya, sehingga tidak terjadi benturan pikiran dengan mereka. Disamping itu, dia juga mempunyai keterampilan dalam memotivasi para muridnya, sehingga para murid itu merasa terayomi dengan kehadirannya.²⁴

Profesi guru PAI juga memiliki ciri-ciri khusus yang dapat diidentifikasi dan dikenali untuk membedakan dengan identitas lainnya. Guru PAI memiliki kriteria tertentu sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik agama Islam. Profesi

²⁴ Hamka Abdul Aziz, *Karakter*, 93-95.

guru PAI ini memiliki karakteristik tertentu, seperti yang disampaikan oleh Muhaimin :

Pendidikan agama islam memiliki karakteristik tersendiri yaitu berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun, berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam, menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian, berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan social, berusaha menjadikan pendidikan agama islam sebagai landasan moral dan etika dalam pengembangan IPTEK dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya, substansi pendidikan agama islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra-rasional, berusaha menggali dan mengembangkan serta mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam, dan dalam beberapa hal pendidikan agama islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah islamiyah.²⁵

Seperti itulah kreteria guru PAI profesional. Profesionalitas tidak hanya diorientasikan pada materi, tetapi juga diarahkan pada orientasi spiritual. Guru PAI profesional diharapkan mampu menjadi penggerak kemajuan ummat.

Pandemi Covid-19 banyak membawa perubahan pada semua aspek kehidupan, tanpa kecuali berdampak juga pada dunia pendidikan. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka dikelas, dipindahkan aktivitas belajarnya ke rumah. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan cara jarak jauh yang dilakukan dari rumah sebagai pengganti karena tidak dapat belajar disekolah dengan memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini dilakukan sebagai jalan untuk

²⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Cet, I: Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 102.

memutus mata rantai penyebabnya Covid-19 dengan aktivitas menjaga jarak sosial.

Kebijakan belajar dari rumah ditengan pandemi Covid-19 ini, didasarkan pada Surat Edaran (SE) Mendikbut No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Salah satu isi SE tersebut adalah memberikan himbauan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Dalam proses pelaksanaannya banyak terdapat hambatan dan keterbatasan yang dihadapi diantaranya tidak semua guru punya kemampuan mengoperasikan dan memanfaatkan handphone atau laptop canggihnya, bagi guru yang menguasai teknologi tentu hal ini tidak ada masalah. Sebaliknya, bagi guru yang masih gagap teknologi, hal ini akan menjadi masalah. Padahal, pembelajaran daring memerlukan kreativitas dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran jarak jauh tentu berdampak kepada keterbatasan tatap muka, hal ini bisa saja menimbulkan ketidak pahaman atau miskonsepsi suatu materi, apalagi jika materi yang diberikan membutuhkan penjelasan yang lebih detail dan mendalam. Kemudian masalah lain yang timbul adalah banyaknya tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru sangat membebani siswa. Pembelajaran daring selayaknya tidak membebani siswa dalam belajar. Siswa harusnya mempunyai kebebasan dalam aktivitas belajarnya. Tidak tertekan dengan banyaknya tugas dan waktu penugasan yang pendek.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah tidak semua siswa mempunyai handphone. Handphone merupakan alat utama yang digunakan untuk

pembelajaran daring. Tetapi, tidak semua siswa mempunyai alat komunikasi ini. Mungkin, bisa saja handphone menjadi barang mewah bagi siswa dari kalangan ekonomi tidak mampu. Akibatnya, siswa tidak punya fasilitas pembelajaran daring. Ditambah lagi dengan persoalan sinyal yang tidak stabil bahkan pada daerah terpencil tidak ada sinyal sama sekali, belum lagi harga pulsa (kuota data) yang mahal tentu tidak terjangkau bagi masyarakat ekonomi tidak mampu.

Realitas empiris memperhatikan, selama lebih kurang empat bulan ini, ternyata pembelajaran jarak jauh tak segampang yang dibayangkan. Ada banyak pengaduan siswa dan orang tua terkait pembelajaran jarak jauh ini. Hal utama yang menjadi sorotan dalam pembelajaran jarak jauh adalah penugasan yang terlalu berat dan waktu pengerjaannya yang singkat. Ini bisa terjadi karena guru masih terpaku pada penuntasan isi kurikulum sementara kurikulum dalam situasi darurat pandemi Covid-19 tidak dimiliki oleh guru. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh ini tentu menjadi tantangan bagi kepala sekolah untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan dalam situasi yang berbeda, maka diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang kreatif serta mampu menciptakan terobosan-terobosan atau inovasi sebagai bentuk tanggung jawab sehingga sekolah yang dipimpinnya terus berkembang menuju puncak tujuannya.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya atau program kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pada masa pandemi covid-19 akan berhasil dengan baik apabila ada sistem yang dibuat sesuai dengan

²⁶ Khairuddin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Ditengah Pandemi Covid-19," *Indragiri* 8, no. 2 (2020): 171-173.

manajemen pendidikan. Program yang direncanakan juga harus selaras dan sejalan dengan fungsi, tugas dan wewenang kepala sekolah, adanya keselarasan antara program dengan peningkatan profesionalitas guru PAI pada masa pandemi covid-19.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Agar sebuah penelitian menghasilkan suatu produk, bahasan, analisis, atau kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan, maka tentu saja harus memperhatikan semua aspek yang mendukung sebuah penelitian dapat berjalan baik dan terhindar dari kerancuan. “salah satu aspek utama adalah bahwa peneliti tersebut berada dalam kerangka ilmiah dan mempunyai kaidah serta prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan.¹ Salah satu kerangka ilmiah dan kaidah yang dimaksudkan adalah dengan penggunaan metode penelitian.

Jenis pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, penelitian kualitatif tidak dimuali dari teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian dengan pemaparan secara deskriptif dalam bentuk kalimat dan bahasa,

¹Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 67.

pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah.²

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 3 Palu, jl. Dewi Sartika No. 104, Birobuli Selatan, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi-Tengah. Alasan yang melatar belakangi penulis memilih lokasi ini untuk dijadikan tempat penelitian ini adalah:

1. SMA Negeri 3 Palu merupakan sekolah yang mendapatkan gelar Sekolah Peduli Lingkungan, karena SMA Negeri 3 Palu berbenah diri sedikit demi sedikit memperbaiki kondisi lingkungan yang rusak, dan mendapatkan gelar tersebut.
2. Penulis mengamati bahwasanya disekolah tersebut memiliki banyak guru yang profesional walaupun di masa pandemi covid-19 seperti ini.
3. Penulis telah melakukan observasi awal tentang keadaan ini, sehingga penulis melihat bahwa profesionalitas guru disekolah tersebut tidak terlepas dari kompetensi kepala sekolah.
4. Sebelumnya belum pernah ada penelitian tentang masalah ini di SMA Negeri 3 Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka dari itu kehadiran peneliti di lapangan mutlak adanya sebagai instrumen kunci dari sebuah penelitian. Peneliti

²Yasin Bata, “*Modernisasi Pendidikan Pesantren; Tinjauan Terhadap Eksistensi Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi (Studi Pada Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul ‘Ilmi Dolo Kab. Sigi)*”. Skripsi tidak diterbitkan (Palu: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palu, 2018), 25-26.

melakukan penelitian ini sebanyak dua kali dalam seminggu selama satu bulan. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipan dan responsif, karena peneliti terjun langsung mengamati dan mendalami keadaan yang sebenarnya (realitas yang ada), sehingga permasalahan yang akan diteliti benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Karena dalam penelitian ini, kedudukan peneliti sebagai instrumen dan sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan dalam sebuah penelitian. Penelitian tidak dikatakan ilmiah jika data yang disajikan kurang akurat, dan keautentikannya masih dipertanyakan.

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan peneliti. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.³

Data sebagai informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kuantitatif, berupa angka-angka) atau berupa ungkapan kata-kata (*verbaliz*) atau kualitatif. Keberadaannya dapat dilisankan dan ada yang tercatat. Jika langsung dari

³Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), 279.

sumbernya (tentang diri sumber data) disebut primer. Jika adanya telah disusun, dikembangkan, dan diolah kemudian tercatat disebut data sekunder.⁴

Data berdasarkan sumbernya dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu, data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain dengan cara observasi, wawancara, diskusi berfokus (*focus grup discussion- FGD*), dan penyebaran kuesioner.⁵

Dalam penelitian ini, data yang nantinya akan diperoleh oleh peneliti adalah dengan melalui observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, beberapa guru-guru bidang studi serta peserta didik yang menurut peneliti dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku,

⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Cet.VII; Jakarta: Kencana, 2017), 137.

⁵Trianto, *Pengantar*, 279.

laporan, dan jurnal.⁶ Dalam penelitian ini, data sekunder yang akan diperoleh peneliti adalah data-data pendukung selain data primer yang telah disebutkan di atas. Di antaranya adalah data yang dapat diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dan berupa data-data dari literatur yang memiliki relevansi dengan pembahasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, mana peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara menumpulkan data dapat menggunakan teknik: wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi, dan *Focus Grup Discussion* (FGD).⁸

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data.

⁶Ibid., 280.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018), 224.

⁸Noor, *Metodologi*, 138.

Jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan instrumen berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁹

Sebagaimana pendapat Nasution yang dikutip oleh sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* menyatakan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat di observasi dengan jelas.¹⁰

Observasi pada penelitian kualitatif adalah ketika peneliti langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti), aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Pada umumnya observasi bersifat *open-ended* dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka.¹¹

Pengamatan yang tergolong pada teknik pengumpulan data (teknik observasi) ini adalah pengamatan yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

⁹Trianto, *Pengantar*, 266-267.

¹⁰Sugiyono, *Metode*, 226.

¹¹John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254.

- a. Pengamatan yang digunakan untuk penelitian telah direncanakan secara sistematis;
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan;
- c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja;
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya.¹²

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti secara langsung, terhadap objek penelitian, dengan menggunakan beberapa instrumen. Informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk mendapatkan gambaran realitas perilaku, kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi yang melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang langsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang dibutuhkan. Wawancara dapat diartikan

¹²Dadang Khamad, *Metodologi Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)* dalam Yasin Bata, *Modernisasi Pendidikan Pesantren; Tinjauan Terhadap Eksistensi Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi (Studi Pada Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul `Ilmi Dolo Kab. Sigi)*, Skripsi tidak diterbitkan (Palu: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palu, 2018), 57.

sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi ungkapan (lisan) terhadap orang yang diteliti seputar pendapat dan keyakinannya.¹³

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang akan diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.¹⁴

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu, digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen,¹⁵

¹³Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pres, 2010), 50.

¹⁴Noor, *Metodologi*, 138.

¹⁵Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar,

peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.¹⁶

Masrum dalam Tesisnya yang berjudul *Penerapan Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan Di SMA Model Negeri 3 Palu Dan MAN 2 Palu* menjelaskan bahwa:

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, berupa arsip-arsip, buku-buku, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.¹⁷

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Trianto pada bukunya yang berjudul *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* mengungkapkan bahwa Analisis data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan analisis data dalam penelitian kuantitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep, dan mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat di informasikan kepada orang lain.¹⁸

misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018), 240.

¹⁶Trianto, *Pengantar*, 268-269.

¹⁷Masrum, *Penerapan Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan Di SMA Model Negeri 3 Palu Dan MAN 2 Palu*, Tesis tidak diterbitkan. (Palu: Megister Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palu, 2015), 62.

¹⁸Ibid., 285-286.

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Ketika wawancara sedang berlangsung, misalnya peneliti dapat menganalisis wawancara yang dikumpulkan sebelumnya, menuliskan memo yang pada akhirnya dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan menyusun struktur laporan akhir.¹⁹

1. Reduksi Data

Menurut Patilima dalam Trianto, Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan memepermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada dilapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.²⁰

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data (display) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan,

¹⁹Creswell, *Research*, 260.

²⁰Trianto, *Pengantar*, 287-288.

tersusun, dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antarkategori, diagram alur, (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

Pada langkah ini, penelitian berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antarfenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.²¹

3. Verifikasi Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono pada bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. XXVII, mengemukakan bahwa langkah ketiga dalam analisis data pada penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

²¹Ibid., 289-290.

²²Sugiyono, *Metode*, 252.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dan apa yang sesungguhnya terjadi yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. Oleh karena itu, jika lima orang peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti objek yang sama akan mendapatkan lima temuan dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan tersebut tidak berbeda dengan apa terjadi pada objek yang diteliti.²³

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan Triangulasi, yaitu pengujian keabsahan data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu. Oleh karenanya, terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu.²⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan

²³Trianto, *Pengantar*, 292-293.

²⁴Ibid., 294.

seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Dalam beberapa hal, waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.²⁵

²⁵ Sugiyono, *Metode*, 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMA Negeri 3 Palu

SMA Negeri 3 Palu, yang beralamat di jln. Dewi Sartika No.104 kota palu, lahir pada tanggal 9 november 1983. Dengan jumlah siswa pada tampel 2016/2017 sekitar 1448 siswa. Bedasarkan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 005/0/ 1994 bertanggal 20 november 1984 tentang pembukaan penegerian sekolah, yang merupakan dasar lahirnya SMA negeri 3 palu. Pada saat itu pada awal hubungan gedung sekolah belum rampung dalam tahap pembangunanya selama satu semester SMA Negeri 3 Palu, yang masih numpang pada SMA Negeri 2 Palu yang terletak dijalan Tanjung Dako, Palu. Dengan jumlah tenaga pendidik 5 orang.

Pada tanggal 1 Februari 1984 pembangunan Gedung SMA Negeri 3 palu telah selesai dan masih memiliki 4 ruang kelas untuk belajar. Kemudian pada tahun ajaran berikut ruang kelas bertambah lagi sebanyak 3 ruangan, sehingga total sehingga total jumlah kelas keseluruhanya saat itu adalah 7 ruang kelas

Dalam sejarahnya yang mungkin tak terlupakan, pada masa kepemimpinan Bapak Drs. H. Muh. Arasy, M.Si. SMA Negeri 3 Palu,yang pada saat itu sedang mengalami puncak kemajuan yang pesat dengan diraihnya prestasi dibidang lingkungan yakni sekolah peduli lingkungan tingkat nasional, SMA Negeri 3 Palu mengalami musibah kebakaran yang menghabiskan 9 ruangan, ruang kepala sekolah, ruang TU, Lab Komputer dan kerugian materi lainnya berupa arsip

sekolah dan sarana penunjang lainnya. Namun pada tahun yang sama berkat kerja sama seluruh warga sekolah berupaya mengajukan bantuan kepada pihak pemerintah agar dapat dengan segerah merenovasi gedung Sma Negeri 3 Palu. Akhirnya pada tahun 2006 renovasi gedung SMA Negeri 3 Palu selesai, dilengkapi dengan ruang aula pertemuan, kemudian SMA Negeri 3 Palu, melalui berbenah diri sedikit demi sedikit memperbaiki kondisi lingkungan yang rusak, dan dapat mengembalikan kondisi lingkungannya sehingga gelar sekolah peduli lingkungan masih layak untuk disandang.

Seiring berjalanya waktu SMA Negeri 3 Palu, terus menata diri, dengan menambah sarana sekolah seperti ruang kelas, lab bahasa, lab computer, lab kimiah, sarana ibadah agama islam, Kristen, hindu. Dibidang kebersihan dan keindahan lingkungan SMA Negeri 3 Palu, dibawa kepemimpinan Bapak Drs. H. Muh. Arasy, M.Si., berhasil meraih gelar sekolah adiwiyata mandiri karena SMA Negeri 3 Palu melakukan penanaman pohon di sekitar sekolah serta melakukan penataan lingkungan sekolah dengan menanam bunga disekitar sekolah.

Pada perkembangan SMA Negeri 3 Palu, telah menjadi salah satu sekolah tujuan bagi masyarakat kota Palu dan Sulawesi Tengah pada umumnya, untuk menitip putra putrinya agar dibina menjadi generasi yang berkarakter. Karena SMA Negeri 3 Palu mempunyai keunggulan dalam bidang pembinaan kedisiplinan, ahlak dan budi pekerti, imtek serta lingkungan.

Tabel : I
Profil SMA Negeri 3 Palu

a.	Nama Sekolah Status NPSN	: : :	SMA Negeri 3 Palu Negeri 40203612
b.	Alamat Sekolah Provinsi Kabupaten/Kota Kecamatan Kelurahan Kode Pos No Telp. E-mail Website Luas Tanah Nama Kepala Sekolah No HP	: : : : : : : : : : : : :	Jl. Dewi Sartika No. 104 Sulawesi Tengah Palu Palu Selatan Birobuli 94121 482647 smantigapalu@smn3-palu.id http://smn3palu.sch.id : H. Idris Ade, S.Pd., M.Si

Sumber data : Dokumen Profil sekolah SMA Negeri 3 Palu, 2021.

Tabel : II

Nama-nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat Sampai Sekarang

No	Nama	Periode Tahun
1	Bapak Drs, Soeharta	1983 – 1995
2	Bapak Drs. Najarudin Lamasitudju	1995 – 2002
3	Bapak Drs. H. Muh Arasy, M.Si.	2002 – 2015
4	Bapak H. kasiludin Tahia, S.pd, M.Pd	2015 – 2019
5	Bapak H. Idris Ade, S.Pd, M.Si.	2020 – seakarang

Sumber data : Dokumen Data Kepala SMA Negeri 3 Palu, 2021.

Tabel : III**Nama-nama Wakil Kepala SMA Negeri 3 Palu**

No	Nama	Jabatan
1.	Halimatang, S.Pd, M.PFis	WAKASEK Kurikulum
2.	Mahyudin, S.Pd	WAKASEK Kesiswaan
3.	Mardiono, S.Pd	WAKASEK Sarana Prasarana
4.	Ahmad Anton, S.Pd	WAKASEK Hubungan Masyarakat
5.	Dra. Irawati, M.Pd	WAKASEK Lingkungan

Sumber data : Dokumen Data Wakil Kepala SMA Negeri 3 Palu, 2021.

Dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Palu, maka dibentuklah komite sekolah. Adapun pengurus komite SMA Negeri 3 Palu adalah sebagai berikut :

Tabel : IV**Nama-nama pengurus komite SMA Negeri 3 Palu**

No	Nama	Jabatan
1	Mukaddas	Ketua Komite
2	Rahmawati	Sekretaris Komite
3	Siti Haifah Naim	Bendahara Komite

Sumber data : Dokumen Data Komite Sekolah SMA Negeri 3 Palu, 2021.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Unggul dalam IPTEK, mantap dalam IMTAQ, dan Peduli Lingkungan”.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif, inovatif, dan produktif.
2. Membantu dan memotivasi siswa dalam mengenali identitas dan potensi dirinya untuk selanjutnya di kembangkan secara maksimal.
3. Memberdayakan dan meningkatkan kinerja guru melalui kegiatan MGMP atau kegiatan peningkatan profesi lainnya.
4. Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengusahakan fasilitas penunjang yang memadai.
5. Mengaktifkan kegiatan keagamaan dan pembinaan mental spiritual.
6. Meningkatkan hubungan kerjasama antara warga sekolah guna menumbuhkan semangat dan rasa tanggung jawab dalam mewujudkan Visi Sekolah.
7. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan orang tua dan pihak terkait lainnya dalam upaya mensukseskan pelaksanaan program sekolah.
8. Menciptaka sekolah yang berbudaya lingkungan dalam upaya mendukung proses belajar mengajar yang kondusif.¹

¹ Dokumen Profil sekolah SMA Negeri 3 Palu, 2021.

3. Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palu

Peserta didik merupakan hal yang kompleks bagi sekolah. Karena adanya peserta didik sehingga sekolah dapat bertahan, dan dari peserta didik pula dapat dilihat tingkat kualitas sekolah tersebut. Semakin banyak peserta didik yang masuk ke sekolah tersebut maka akan terlihat mutu pendidikan yang ada di sekolah. Peserta didik keberadaannya sangat diperlukan, terlebih pelaksanaan kegiatan pendidikan sekolah, peserta didik merupakan obyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan.

Tabel : V

Daftar Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 3 Palu

NO.	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas X	150	288	438
2.	Kelas XI	154	272	426
3.	Kelas XII	169	265	434
Jumlah Seluruhnya		473	825	1.298

Sumber data : Dokumen Data Peserta Didik SMA Negeri 3 Palu, 2021.

Berdasarkan tabel di atas peserta didik yang ada SMA Negeri 3 Palu pada tahun ini mencapai 1.298 Siswa/i.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik adalah bagian yang tak terpisahkan dari lembaga sekolah, pendidikan merupakan suatu komponen yang tak terpisahkan lembaga

pendidikan. Pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran bagi peserta didik. Pendidik nantinya akan memberikan ilmu pengetahuan sekaligus mentransformasikan ilmu kepada peserta didik sesuai disiplin ilmu yang dimiliki. Mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Tenaga kependidikan sangat menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Palu dan pendidik memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan pengajaran dan mendidik di sekolah.

Tabel : VI

Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan pada SMA Negeri 3 Palu

NO.	TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN	JUMLAH	
		PNS	HONORER
1.	Guru Mata Pelajaran	60	24
2.	Pegawai Tata Usaha	3	7
3.	Laboran	-	-
4.	Pustakawan	-	4
5.	Penjaga Sekolah	-	2
6.	Cleaning service	-	2
	Jumlah	63	39

Sumber data : Dokumen Data Pegawai SMA Negeri 3 Palu, 2021.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat urgen dalam hal meningkatkan kualitas sekolah. Karena menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, bahkan kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan

sarana dan prasarana. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka timbul berbagai kendala dalam proses belajar mengajar maupun peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Tabel : VII

Keadaan Sarana dan Prasaran SMA Negeri 3 Palu

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Ruang Teori/Kelas	39	Baik	
2	Ruang Praktek Komputer	1	Baik	
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
4	Ruang Wakasek	1	Baik	
5	Ruang Guru	2	Baik	
6	Ruang Kejuruan	1	Baik	
7	Ruang BP	1	Baik	
8	Ruang PMR	1	Baik	
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
10	Ruang Osis	1	Baik	
11	Ruang Bendahara	1	Baik	
12	Kantin Sekolah	4	Baik	
13	Gudang	1	Baik	
14	Kamar Mandi/WC Kepsek	1	Baik	
15	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik	
16	Kamar Mandi/WC Umum	4	Baik	
17	Ruang Koperasi	1	Baik	
18	Ruang Adiwiyata	1	Baik	
19	Ruang Aula	1	Baik	
20	Ruang Multimedia	1	Baik	
21	Ruang UKS	1	Baik	
22	Ruang Lobi	1	Baik	
23	Ruang Dapodik	1	Baik	
25	Ruang Agama Kristen	1	Baik	
26	Ruang LAB Kimia dan Fisika	1	Baik	
27	Mesjid	1	Baik	

Sumber data : Dokumen Data Sarana Prasarana SMA Negeri 3 Palu, 2021.

B. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru pada masa Pandemi Covid-19

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan dalam meningkatkan profesionalitas guru, serta dapat menerima

saran dan kritikan dari para bawahannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 3 Palu sebagai berikut :

Pastinya semua saran akan didengarkan kemudian dikomunikasikan apabila sarannya bagus dan bisa membuat kemajuan untuk sekolah ini pastinya akan diterima, begitu pula dengan kritikan-kritikan sehubungan dengan pelaksanaan pengelolaan sekolah maupun pembelajaran, dan pastinya kritikan itu akan diterima dengan baik kemudian akan dipertimbangkan dan diperbaiki sesuai dengan apa yang menjadi bahan kritikan.²

Ibu Halimatang selaku wakasek kurikulum juga berpendapat bahwasanya kepemimpinan kepala sekolah tersebut sangatlah baik Karena dapat mendengarkan seluruh aspirasi dari guru-guru, seperti hasil wawancara wakasek kurikulum berikut ini :

Kepala sekolah sangat mendengarkan saran dan kritikan yang kami berikan, dengan kepemimpinan bapak yang seperti itu kami semua guru-guru menjadi senang dan merasa dihargai karena bapak bisa mempertimbangkan saran dan kritikan dari kami, jika saran dan kritikan kami tidak sesuai dengan program sekolah atau visi misi sekolah pastinya akan ditolak tetapi bapak menyampaikannya dengan cara yang baik agar pemberi saran atau kritikan tidak tersinggung.³

Pernyataan wakasek kurikulum juga di perkuat oleh ibu Dra. Hj. Waty yang mengatakan hal serupa, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut :

Bapak kepala sekolah orang yang sangat peduli dan sangat menghargai pendapat orang lain, bapak dapat menerima saran dan kritikan dari seluruh guru, semua saran dan kritikan ia pertimbangkan, dan akan dijadikan bahan evaluasi untuk kita semua, bapak juga sering memotivasi kami para guru agar dapat sama-sama memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang ada disekolah ini.⁴

² Idris Ade, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 08 Juli 2021.

³ Halimatang, WAKASEK Kurikulum SMA Negeri 3 Palu “Wawancara” Ruang WAKASEK, 12 Juli 2021.

⁴ Waty, Guru PAI SMA Negeri 3 Palu “Wawancara” Ruang Tunggu Tamu, 20 Juli 2021.

Menurut kepala sekolah profesionalitas guru PAI pada masa pandemi covid-19 saat ini sudah sangat baik karena dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan sistem pembelajaran pada masa pandemi ini, berikut pendapat beliau :

Untuk profesionalitas guru PAI di sekolah ini khususnya dimasa pandemi ini bisa dikatakan bahwa memang sudah mengerjakan tugas secara profesional karena memang diawal kegiatan pembelajaran kita sudah sharing di BIMTEK dan menyampaikan materi-materi tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi saat ini.⁵

Sependapat dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum juga mengatakan bahwa guru PAI tetap profesional dengan tugas mereka karena sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum di SMA Negeri 3 Palu, berikut pendapat beliau :

Selama masa pandemi ini saya melihat bahwa guru PAI tetap profesional dengan tugas mereka karena telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum kita yaitu kurikulum penyederhanaan, jadi seluruh guru khususnya guru PAI menyederhanakan dan memilih KD yang sesuai untuk diajarkan kepada siswa dalam kondisi yang terbatas tetapi tetap mencapai kecakapan siswa kemudian penanaman karakter yang tetap diterapkan.⁶

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah dan wakasek kurikulum, ibu Dra. Hj. Waty selaku guru PAI mengatakan bahwa ia telah melaksanakan tugasnya sebagai guru PAI dan telah menyesuaikan sistem pembelajaran dengan situasi pandemi covid-19 ini, sebagai mana hasil wawancara berikut ini :

⁵ Idris Ade, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu “*Wawancara*” Ruang Kepala Sekolah, 08 Juni 2021.

⁶ Halimatang, WAKASEK Kurikulum SMA Negeri 3 Palu “*Wawancara*” Ruang WAKASEK, 12 Juli 2021.

Tentunya sebagai seorang pendidik saya harus tetap melaksanakan tugas saya walaupun dalam masa pandemi, kami guru dituntut untuk menyesuaikan sistem pembelajaran yang berlaku dimasa pandemi ini, dan saya juga berusaha memberikan yang terbaik untuk anak didik saya walaupun dengan proses pembelajaran yang seperti sekarang ini.⁷

Upaya kepala sekolah ialah suatu usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru atau pun kualitas dari sekolah tersebut. Beberapa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pada masa pandemi covid-19. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 3 Palu sebagai berikut :

Selaku kepala sekolah sudah seharusnya saya memikirkan upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru khususnya pada masa pandemi, beberapa upaya yang telah kami terapkan yaitu, kami selalu mengadakan BIMTEK diawal tahun ajaran atau diawal semester agar dapat meningkatkan paham guru terhadap proses pembelajaran yang dihadapi saat ini, dan juga memberikan fasilitas yang bisa kami penuhi untuk proses pembelajaran pada masa pandemi ini.⁸

Wakasek kurikulum juga menyatakan beberapa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pada masa pandemi covid-19, seperti pernyataan berikut ini :

Seluruh guru dan khususnya Guru PAI dianjurkan untuk menggunakan buku-buku yang telah disediakan di perpustakaan sebagai bahan ajar karena pengadan buku-buku itu telah disesuaikan dengan kebutuhan para guru untuk dijadikan bahan ajar, dan juga guru PAI diberikan kesempatan untuk mengadakan bimbingan dan kegiatan keagamaan untuk siswa dan siswi secara daring maupun luring dengan tetap memakai aturan protokol kesehatan.⁹

⁷ Waty, Guru PAI SMA Negeri 3 Palu “Wawancara” Ruang Tunggu Tamu, 20 Juli 2021.

⁸ Idris Ade, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 08 Juli 2021.

⁹ Halimatang, WAKASEK Kurikulum SMA Negeri 3 Palu “Wawancara” Ruang WAKASEK, 12 Juli 2021.

Pendapat wakasek kurikulum diperkuat dengan pernyataan Ibu Dra. Hj. Waty selaku guru PAI yang mengatakan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru sangat membantu para guru untuk melaksanakan pembelajaran khususnya dimasa pandemi saat ini. Seperti hasil wawancara berikut ini :

Banyak upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja atau profesionalitas kami para guru, yaitu memfasilitasi proses pembelajaran seperti memberikan kuota setiap bulan untuk seluruh guru, menyediakan komputer disekolah untuk guru-guru yang membutuhkan untuk proses pembelajaran daring, disediakan juga buku-buku diperpustakaan untuk dijadikan bahan ajar, dan kami di izinkan melaksanakan bimbingan untuk siswa siswi khususnya untuk guru PAI, kami dapat mengadakan bimbingan dan kegiatan besar islam dimesjid sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sehingga kegiatan tetap terlaksana sesuai tujuan sekolah walaupun dalam situasi seperti ini.¹⁰

Dalam beberapa kendala yang ditemui diantaranya seperti yang dikatakan wakasek kurikulum ibu Halimatang sebagai berikut :

Kendala yang didapatkan semenjak pembelajaran secara daring ialah kurangnya pertemuan secara langsung antar tenaga pendidik atau guru yang membuat keterbatasan ruang gerak dan kurangnya bentuk pelatihan secara langsung dalam meningkatkan profesionalitas seorang guru, namun dengan kondisi saat ini pelatihan yang dapat meningkatkan profesionalitas guru dilakukan secara daring.¹¹

Seperti yang disampaikan oleh bapak H. Idris selaku kepala sekolah yang memperkuat pernyataan dari wakasek kurikulum diatas, yaitu :

Kendala besar yang ditemui di lapangan saat ini yaitu perubahan sistem pembelajaran yang membuat kami harus menyesuaikan sistem itu dengan

¹⁰ Waty, Guru PAI SMA Negeri 3 Palu “Wawancara” Ruang Tunggu Tamu, 20 Juli 2021.

¹¹ Halimatang, WAKASEK Kurikulum SMA Negeri 3 Palu “Wawancara” Ruang WAKASEK, 12 Juli 2021.

keterbatasan pelatihan dalam meningkatkan profesionalitas guru di masa pandemi ini, dan juga pelatihan profesionalitas guru yang sering diadakan oleh KEMENDIKBUD untuk saat ini masih kurang dilaksanakan, yang mana sebenarnya pelatihan itu dapat menambah wawasan dan pengalaman serta meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.¹²

Kemudian ditambahkan oleh ibu Waty selaku guru PAI yang melaksanakan proses belajar mengajar dengan peserta didik, beliau menyampaikan kendala yang ditemui sebagai berikut :

Biasanya kendala yang kami temui mungkin juga sama seperti banyak guru yang menemukan kendala ini yaitu dalam proses belajar mengajar pada situasi pandemi seperti saat ini yaitu tidak efektifnya pembelajaran daring yang membuat peserta didik jenuh dalam menerima materi yang diberikan, dan juga kendala saya belum terlalu bisa menggunakan media pembelajaran yang digunakan saat ini, akan tetapi disekolah ini untuk setiap awal semester pasti melakukan BIMTEK untuk kami para guru jadi saya terbantu dengan adanya BIMTEK tersebut.¹³

Pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 3 Palu biasanya dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan supervisi di tahun sebelumnya, seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah berikut ini :

Pelaksanaan supervisi dimulai dengan perencanaan terlebih dahulu, rencana pelaksanaan supervisi biasa dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan supervisi tahun sebelumnya, jadi disitu akan terlihat apa yang selama ini menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk kemudian dicarikan solusinya dan diberikan bimbingan, supervisi ini diadakan agar dapat memberikan dampak berupa perbaikan sekaligus peningkatan mutu proses dan output pembelajaran yang dilaksanakan guru-guru.¹⁴

¹² Idris Ade, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu “wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 08 Juni 2021.

¹³ Waty, Guru PAI SMA Negeri 3 Palu “Wawancara” Ruang Tunggu Tamu, 20 Juli 2021.

¹⁴ Idris Ade, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu “wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 08 Juni 2021.

Selaras dengan apa yang disampaikan kepala sekolah, wakasek kurikulum juga memperkuat pernyataan kepala sekolah seperti hasil wawancara berikut ini:

Supervisi dilakukan oleh unit sekolah dalam hal ini kepala sekolah atau dari dinas pendidikan dengan cara masuk atau mengunjungi kelas-kelas tertentu untuk melihat guru yang sedang melakukan proses pembelajaran, akan tetapi disituasi pandemi saat ini karena pembelajarannya daring maka pelaksanaan supervise seperti kunjungan kelas itu disesuaikan dengan proses pembelajaran daring seperti kepala sekolah mengikuti langsung proses pembelajaran melalui *zoom meet* atau media lainnya untuk melihat proses pembelajaran tersebut, kunjungan itu dilakukan setiap semester dan dilihat kelengkapan administrasi maupun kegiatan belajar mengajarnya.¹⁵

Kemudian dari pernyataan di atas ibu Waty selaku guru PAI mempertegas bahwa pelaksanaan supervisi dapat memberikan dampak yang positif. Berikut pernyataannya:

kepala sekolah melaksanakan supervise biasanya dengan cara melihat langsung proses belajar mengajar yang kami lakukan, kemudian jika bapak melihat adanya kendala pasti bapak akan mencarikan solusi dan memberikan bimbingan kepada kami, pihak sekolah biasanya melakukan supervise tanpa adanya pemberitahuan kepada kami terdahulu.¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI yaitu dengan melakukan bimbingan langsung dari kepala sekolah sekaligus memberikan motivasi kerja untuk seluruh guru, mengadakan BIMTEK diawal tahun ajaran baru atau diawal semester, dan memfasilitasi seluruh guru khususnya guru PAI untuk proses pembelajaran dengan sistem yang diterapkan di masa pandemi saat ini. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam

¹⁵ Halimatang, WAKASEK Kurikulum SMA Negeri 3 Palu “Wawancara” Ruang WAKASEK, 12 Juli 2021.

¹⁶ Waty, Guru PAI SMA Negeri 3 Palu “Wawancara” Ruang Tunggu Tamu, 20 Juli 2021.

meningkatkan profesionalitas guru PAI yaitu kurangnya pertemuan secara langsung antar tenaga pendidik yang membuat keterbatasan ruang gerak, dan perubahan sistem pembelajaran yang membuat kami harus menyesuaikan sistem itu dengan keterbatasan pelatihan. Kepala sekolah dan tim pengawas juga tetap melakukan supervisi agar dapat terus memperbaiki proses pembelajaran dari tahun ketahun agar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

C. Implikasi dari Upaya Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru PAI pada masa Pandemi Covid-19

Pada dasarnya implikasi ialah akibat-akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Adapun implikasi dari upaya kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru pada masa pandemi covid-19 seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu :

Ada beberapa guru yang kelihatan meningkat kualitas kerjanya disetiap mengadakan BIMTEK, meski pun tidak semua meningkat paling tidak mereka tidak ada penurunan kualitas kerja, selalu naik atau stabil seperti itu, dan khususnya untuk guru pai telah diberikan kesempatan agar dapat melakukan pembinaan langsung disekolah untuk siswa siswi agar guru PAI tetap melakukan tugas mereka dengan profesional dan tujuan sekolah juga tercapai.¹⁷

Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa peningkatan profesionalitas guru di SMA Negeri 3 Palu selalu mengalami peningkatan, walau pun tidak semua guru mengalami peningkatan tersebut, paling tidak guru-guru yang lain stabil dalam profesionalitasnya. Wakasek kurikulum juga menyampaikan pendapatnya seperti hasil wawancara berikut :

Dengan adanya upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, dengan mengadakan seperti BIMTEK, melengkapi

¹⁷ Idris Ade, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 08 Juni 2021.

buku-buku di perpustakaan sebagai bahan ajar, dan upaya lainnya yang sangat membantu bagi kami para guru dalam menambah wawasan serta semangat kerja, untuk guru PAI sendiri saya melihat bahwa mereka dapat melakukan semua program sekolah yang berkaitan dengan pendidikan islam baik itu dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan keagamaan lainnya yang diprogramkan oleh sekolah untuk siswa siswi melalui arahan dan bimbingan langsung oleh kepala sekolah.¹⁸

Implikasi dari upaya-upaya kepala sekolah tersebut banyak menimbulkan hal-hal positif bagi para guru, khususnya ibu Waty selaku guru PAI yang menjelaskan bahwa :

Saya sendiri merasakan banyak hal-hal positif yang didapatkan dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas kami para guru, seperti dengan diadakannya BIMTEK kami dapat memahami sistem pembelajaran, terus pengadaan buku-buku di perpustakaan memudahkan kami mencari bahan ajar untuk proses pembelajaran, dan juga kami menjadi lebih disiplin dengan adanya kepala sekolah melakukan supervisi sebagai bahan evaluasi kerja kami agar lebih baik kedepannya.¹⁹

Dari pernyataan hasil wawancara diatas bersama kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan juga salah satu guru PAI, maka penulis menyimpulkan bahwa Implikasi dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI sangatlah membawa dampak positif bagi guru PAI karena dapat menambah wawasan melalui BIMTEK, dan juga pelatihan lainnya yang biasa dilakukan, serta membuat guru PAI lebih disiplin melalui supervisi kepala sekolah dan memberi semangat kerja melalui arahan dan bimbingan oleh kepala sekolah.

¹⁸ Halimatang, WAKASEK Kurikulum SMA Negeri 3 Palu “Wawancara” Ruang WAKASEK, 12 Juli 2021.

¹⁹ Waty, Guru PAI SMA Negeri 3 Palu “Wawancara” Ruang Tunggu Tamu, 20 Juli 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 3 Palu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dalam masa pandemi yaitu kepala sekolah menggunakan upaya pengendalian dan pengawasan profesionalitas guru agar kontrol kegiatan pendidikan disekolah sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Implikasi dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI membawa hal positif bagi guru PAI karena dapat menambah wawasan, keterampilan, kedisiplinan serta memberi semangat kerja melalui arahan dan bimbingan dari kepala sekolah.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Dalam sebuah lembaga untuk memajukan lembaga tersebut dibutuhkan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Kondisi pandemi seperti ini sangat mempengaruhi seluruh aspek dalam kelembagaan, sehingga

perlunya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dimasa pandemi covid-19.

2. Bagi Kepala Sekolah

Pada masa pandemi saat ini kepala sekolah dapat mengevaluasi seluruh upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas guru, yang kemudian dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan upaya peningkatan profesionalitas guru selanjutnya.

3. Bagi Guru

Guru dapat bersinergi dengan kepala sekolah secara kompak, sehingga tercipta pembelajaran yang maksimal di masa pandemi covid-19 saat ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pada masa pandemi.

Hal yang dilakukan kepala sekolah dalam mengupayakan peningkatan profesionalitas guru yaitu dilakukan dengan tahapan menanggapi hambatan dari guru terkait dengan adanya perubahan kondisi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, kemudian hal selanjutnya yaitu pemberian motivasi, serta monitoring yang baik terhadap guru dalam pembuatan rencana pembelajaran agar sesuai dengan situasi yang terjadi, mengadakan BIMTEK diawal tahun ajaran baru atau diawal semester untuk menambah keterampilan para guru khususnya guru PAI agar dapat menyesuaikan dengan sistem pembelajaran di masa pandemi saat ini, memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran seperti memberikan voucher pulsa dan menyediakan komputer sekolah yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring serta melengkapi buku-buku yang ada dipustakaaan agar mempermudah guru dalam mencari bahan ajar, dan terkhusus untuk guru PAI diizinkan oleh kepala sekolah untuk melakukan pembinaan langsung kepada siswa siswi dan melakukan kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama OSIS SMA Negeri 3 Palu dan seluruh siswa siswi SMA Negeri 3 Palu dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, sehingga kegiatan keagamaan tetap terlaksana sesuai tujuan sekolah dan guru PAI dapat meningkatkan profesionalitas mereka melalui kegiatan-kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Antana, Agus Sri. Peningkatan Kinerja Kelas Dan Guru Mata Pelajaran Melalui Supervisi Akademik, *Sukoharjo* 8, no. 2, 2008.
- Aziz, Hamka Abdul. *Karakter Guru Profesional*. Cet. IV; Jakarta, 2011.
- . *Karakter Guru Profesional*. Cet. IV; Jakarta, 2011.
- Bata, Yasin. *Modernisasi Pendidikan Pesantren; Tinjauan Terhadap Eksistensi Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. Studi Pada Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul `Ilmi Dolo Kab. Sigi*. Skripsi tidak diterbitkan. Palu: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palu, 2018.
- Cholid, Nur. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. III; Semarang, 2017.
- Creswell, John W. *Research Design, Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, Terj. Achmad Fawaid Dan Rianayati Kusmini Pancasari, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran Edisi Keempat*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- . *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kudusgoro Grafindo Semarang, 1994
- Djafari, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet. II; Yogyakarta: Deepublish, 2017.**
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Hanafi, Halid. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta, 2013.**
- . *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta, 2013.
- Jamali, Arif. *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru, Terhadap Prestasi Siswa*, *Yogyakarta* 1, no. 1, 2013.**

- _____. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru, Terhadap Prestasi Siswa, *Yogyakarta* 1, no. 1, 2013.
- Karweti, Engkay. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru, *Subang* 11, no. 2, 2010.
- Khairuddin. Kepemimpinan Kepala Sekolah di Tengah Pandemi Covid-19. *Indrigari* 8, no. 2, 2020.
- _____. Kepemimpinan Kepala Sekolah di Tengah Pandemi Covid-19. *Indrigari* 8, no. 2, 2020.
- Khalis, Norman. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam (SDI) Raudhathul Jannah Kelurahan Kabonena Kota Palu. Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palu, 2014.
- Kompri. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Cet. I; Jakarta, 2017.
- Masrum. *Penerapan Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan Di SMA Model Negeri 3 Palu Dan MAN 2 Palu*. Tesis tidak diterbitkan. Palu: Megister Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palu, 2015.
- _____. *Penerapan Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan Di SMA Model Negeri 3 Palu Dan MAN 2 Palu*. Tesis tidak diterbitkan. Palu: Megister Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palu, 2015.
- Masrum. *Penerapan Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan Di SMA Model Negeri 3 Palu Dan MAN 2 Palu*, Tesis tidak diterbitkan. Palu: Megister Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palu, 2015.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* Cet, I: Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Cet. I: Jakarta, kencana, 2011.
- _____. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Cet. I: Jakarta, kencana, 2011.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2017.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2017.
- _____. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2017.

Ridwan, Ismail. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19, Jawa Barat 2, no. 1, 2020.

Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Cet. I; Jakarta, 2016.

Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Rosyada, Dede. *Madrasah dan Profesionalisme Guru*. Cet. I; Depok: Kencana, 2017.

Sakirullah. Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palu. Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palu, 2015.

Salirawati, Das. *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018.

Sumardi. Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. *Profesi Keguruan*. Cet. I; Gresik, 2018.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010.

_____. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010.

Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Yogaswara, Atetp. Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru, Purwakarta 11, no. 2, 2010.

_____. Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru, *Purwakarta 11, no. 2, 2010.*

DATA INFORMAN

No.	NAMA INFORMAN	JABATAN	TTD
1.	H. Idris Ade, S.Pd, M.Si	Kepala Sekolah	
2.	Halimatang, S.Pd, M.PFis	Wakasek Kurikulum	
3.	Dra. Hj. Waty	Guru PAI	

DATA INFORMAN

No.	NAMA INFORMAN	JABATAN	TTD
1.	H. Idris Ade, S.Pd, M.Si	Kepala Sekolah	
2.	Rizky Mardiansa, S.Pd	Oprator Sekolah	
3.	Melina Cristivani	Siswi	

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian :

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Palu

KEPALA SEKOLAH
1. Sebagai pemimpin bagaimana cara bapak menyikapi setiap aspirasi bawahan bapak baik yang sifatnya saran maupun kritikan?
2. Menurut bapak bagaimana dengan profesionalitas guru PAI di SMA Negeri 3 Palu, khususnya pada masa pandemi Covid-19?
3. Upaya-upaya apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI pada masa pandemi covid-19?
4. Kendala bapak dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI pada masa pandemi covid-19?
5. Bagaimana dengan supervisi pendidikan yang bapak lakukan khususnya pada masa pandemi covid-19?
6. Apa Implikasi dari upaya kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru PAI pada masa pandemi covid-19?
WAKASEK KURIKULUM
1. Bagaimana pandangan ibu dengan kepemimpinan kepala sekolah pada masa pandemi covid-19?
2. Menurut ibu bagaimana dengan profesionalitas guru PAI di SMA Negeri 3 Palu, khususnya pada masa pandemi Covid-19?
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI pada masa pandemi covid-19?
4. Kendala dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI pada masa pandemi covid-19?
5. Bagaimana dengan supervisi pendidikan yang bapak lakukan khususnya pada masa pandemi covid-19?
6. Apa Implikasi dari upaya kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru PAI pada masa pandemi covid-19?
GURU-GURU
1. Bagaimana pandangan ibu dengan kepemimpinan kepala sekolah pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana proses ibu menjalankan tugas menjadi pendidik dengan sistem pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ?
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI pada masa pandemi covid-19?
4. Apa kendala ibu dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
5. Bagaimana dengan supervisi pendidikan yang bapak lakukan khususnya pada masa pandemi covid-19?
6. Apa Implikasi dari upaya kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru PAI pada masa pandemi covid-19?

DOKUMENTASI

1. Sekolah SMA Negeri 3 Palu





2. Foto Bersama WAKASEK HUMAS



3. Gambar Wawancara dengan WAKASEK Kurikulum



4. Gambar Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Diri

Nama : Jihan Salim Al-Amri
TTL : Uedele, 09 Mei 1999
Nim : 17.1.03.0034
Fakultas : FTIK
Program studi : MPI
Alamat : Jl. Kedondong
Nomor hp : 082259247627

2. Keluarga

Ayah : Salim M. Karama Al-Amri
Ibu : Muhani A. Tumbiri

3. Pendidikan

SD : SD Negeri 2 Uedele
SMP/MTs : MTS Fastabiqul Khairat Tojo
SMA/MA : SMA Negeri 1 Tojo
PTN : IAIN Palu

